

# Perumusan Masalah Penelitian

Dr. Ir. Mahdiyah, M.Kes.



## PENDAHULUAN

---

### A. DESKRIPSI SINGKAT

Studi Mandiri ini didasari dengan penguasaan modul Metode Penelitian yang sudah dipelajari pada semester sebelumnya. Pada Modul 1 akan diuraikan tentang apa yang dimaksud dengan permasalahan penelitian, bagaimana cara mengidentifikasi dan merumuskannya, serta menjelaskannya sebagai dasar untuk penetapan tujuan suatu penelitian. Perumusan masalah penelitian sangat penting dalam mengawali suatu proses penelitian. Seorang peneliti yang tidak mengetahui secara pasti apa masalah penelitian yang dihadapi, sama halnya dengan orang yang tidak tahu tentang apa yang harus dia perbuat. Masalah adalah kesenjangan (*discrepancy*) antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang. Kesenjangan tersebut dapat mengacu kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan dan lainnya. Rumusan masalah yang jelas dan tajam menjadi titik acuan yang akan membimbing peneliti untuk mengembangkan kerangka teoritis dan pemikiran dalam penyusunan tujuan, pengajuan hipotesis, analisis data dan kesimpulan penelitian.

### B. RELEVANSI

Penelitian mandiri merupakan matakuliah yang berperan dalam tahap menyiapkan mahasiswa dalam menguasai kompetensi penyelesaian tesis, khususnya dalam penyusunan proposal penelitian. Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahkan, tanpa perumusan masalah yang tepat dan memenuhi syarat, penelitian tidak akan membuahkan hasil apa-apa. Perumusan masalah atau *research questions* atau disebut juga

sebagai *research problem*, diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena atau kesenjangan baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait dengan yang lainnya, mungkin sebagai penyebab maupun sebagai akibat.

Mengingat demikian pentingnya kedudukan perumusan masalah di dalam kegiatan penelitian, sampai memunculkan suatu anggapan yang menyatakan bahwa kegiatan melakukan perumusan masalah, merupakan kegiatan separuh dari penelitian itu sendiri.

### **C. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS**

Tujuan umum yang akan dicapai dalam matakuliah Studi Mandiri dan Seminar Proposal ini adalah mahasiswa mampu merumuskan permasalahan penelitian.

Adapun tujuan khusus mata kuliah ini adalah agar mahasiswa mampu:

1. Menjabarkan Inti Permasalahan Penelitian.
2. Menentukan Ciri-ciri Masalah penelitian yang Baik.
3. Menentukan Sumber-Sumber Masalah Penelitian.
4. Menjelaskan Tujuan Penelitian.
5. Merumuskan Masalah Penelitian.
6. Menyusun Rancangan Judul Penelitian.

**KEGIATAN BELAJAR 1****Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian****A. URAIAN KONSEP/TEORI**

Pada kegiatan belajar ini mencoba menjawab beberapa pertanyaan yaitu: 1) Menjabarkan permasalahan penelitian, yang mencakup: apa yang dimaksud dengan permasalahan penelitian, apa pentingnya perumusan masalah penelitian; 2) Merumuskan Masalah penelitian yang mencakup: bagaimana cara mengidentifikasi dan merumuskannya, serta dari mana peneliti dapat memperoleh sumber permasalahan penelitian tersebut.

**B. IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN**

Penelitian dianggap penting dan dapat dilakukan jika terdapat permasalahan penelitian. Masalah diartikan sebagai suatu situasi dimana suatu fakta yang terjadi sudah menyimpang dari batas-batas toleransi yang diharapkan. Masalah penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu persoalan atau kesenjangan yang mungkin dapat menuntun peneliti untuk mencari jawaban atau solusinya. Adanya kesenjangan tersebut menimbulkan pertanyaan lebih lanjut, yaitu mengapa kesenjangan terjadi, dan dari pertanyaan inilah permasalahan penelitian dapat dikembangkan. Pertanyaan selanjutnya ialah, apakah setiap kesenjangan dapat dikembangkan menjadi permasalahan penelitian? Jawabannya ternyata tidak semuanya. Ada kondisi-kondisi lain yang perlu dipenuhi. Dari uraian di atas dapat dirangkum adanya suatu kondisi problematik tertentu, yang menandakan suatu penelitian dapat dikembangkan, yaitu:

1. Adanya kesenjangan dari yang seharusnya (teori maupun fakta empirik temuan penelitian terdahulu) dengan kenyataan sekarang yang dihadapi.
2. Dari kesenjangan tersebut dapat dikembangkan pertanyaan, mengapa kesenjangan itu terjadi.
3. Pertanyaan tersebut memungkinkan untuk dijawab, dan jawabannya lebih dari satu kemungkinan.

Sebelum menetapkan berbagai identifikasi masalah, kesenjangan atau problematik yang akan dibahas diuraikan dulu sebagai latar belakang masalah.

### **C. LATAR BELAKANG MASALAH**

Latar belakang suatu penelitian memiliki peranan untuk:

1. Menjelaskan situasi dan kondisi yang melatar belakangi terjadinya masalah tersebut.
2. Menguraikan kesenjangan-kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, teori dengan praktek, rencana dengan pelaksanaan dan kesenjangan lainnya yang ada.
3. Mencertakan apa yang mendorong seorang peneliti untuk melakukan penelitian terhadap suatu permasalahan.
4. Menjelaskan tentang alasan-alasan penting dan bagaimana menariknya masalah untuk diteliti dalam jangkauan kemampuan akademik, biaya, tenaga, dan waktu peneliti.

Identifikasi masalah perlu memperhatikan apakah masalah/fokus yang dipilih cukup:

1. Esensial  
Pentingnya nilai penelitian menduduki urutan paling utama di antara masalah-masalah yang ada.
2. Urgen  
Masalah tersebut dianggap mendesak (urgensi) untuk dipecahkan.
3. Bermanfaat  
Memiliki kegunaan atau kebermanfaatannya jika masalah penelitian dipecahkan.

Permasalahan dalam penelitian sering disebut problema atau metode dan secara umum dikelompokkan ke dalam 3 jenis yaitu problema deskriptif, problema komparatif dan problema korelatif.

1. Problema deskriptif: problema untuk mengetahui status variabel dan mendeskripsikan fenomena tersebut, sehingga lahir penelitian deskriptif (termasuk survey), penelitian historis, dan filosofis.
2. Problema komparatif: problema untuk membandingkan dua fenomena/variabel atau lebih. Disini peneliti berusaha mencari

persamaan dan perbedaan fenomena, selanjutnya mencari arti atau manfaat dari persamaan dan perbedaan tersebut.

3. Problema Asosiatif/korelatif: problema untuk mencari hubungan antara dua fenomena atau variabel. Problema korelasi ada dua macam, yaitu korelasi sejajar, dan korelasi sebab akibat.

Ketiga jenis permasalahan ini biasanya dijadikan dasar peneliti dalam merumuskan judul penelitian.

Secara lebih operasional, permasalahan penelitian adalah: Suatu rumusan kalimat interogatif mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang belum terjawab dengan teori atau penelitian yang ada. Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa rumusan permasalahan penelitian harus berupa kalimat yang isinya “mempertanyakan kesenjangan” yang ditemukan atau yang ingin dibuktikan peneliti, baik dalam kalimat tanya maupun dalam kalimat positif. Namun, walaupun rumusan kalimat interogatif bukan suatu keharusan, disarankan kepada peneliti untuk menggunakan kalimat tanya. Saran ini didasarkan atas pertimbangan, bahwa dengan kalimat tanya akan lebih mudah diperoleh sifat-sifat tajam dan spesifik tentang inti masalah yang dipersoalkan, sebagai sifat yang amat penting dalam perumusan masalah penelitian.

#### **D. SUMBER-SUMBER MASALAH PENELITIAN**

Masalah penelitian merupakan masalah atau isu yang menuntun pada keharusan dilaksanakannya penelitian tersebut. Masalah ini bisa muncul dari berbagai sumber. Ia bisa bersumber dari pengalaman yang pernah dirasakan peneliti dalam kehidupan pribadi atau tempat kerjanya. Ia juga bisa berasal dari perdebatan ekstensif dalam literature-literatur. Ia juga bisa muncul dari perdebatan kebijakan di pemerintahan atau antara para eksekutif kenamaan. Intinya, sumber-sumber masalah penelitian bisa jadi sangat beragam.

Berbagai sumber, dari mana permasalahan penelitian dapat digali, diidentifikasi dan dikembangkan, antara lain dari:

1. Pengalaman Pribadi

Setiap orang dapat mengidentifikasi secara unik masalah dari pengalaman pribadinya dalam keseharian, juga pengalaman akademik selama belajar, dan mengerjakan tugas ataupun laporan.

2. Lanjutan atau Perluasan Penelitian  
Peneliti dapat mengambil permasalahan penelitian dari hasil penelitian sebelumnya, yang biasanya tercantum pada saran untuk mengembangkan atau melanjutkan penelitian tersebut.
3. Sumber Kepustakaan: buku Teks, Jurnal, Laporan Penelitian  
Membaca buku teks, jurnal maupun laporan penelitian, selain dapat memperkaya khasanah pengetahuan, juga dapat dijadikan sebagai sumber bahan identifikasi masalah yang memberi rekomendasi untuk melakukan penelitian lanjutan.
4. Forum Pertemuan Ilmiah dan Diskusi  
Hasil pertemuan ilmiah dan diskusi dengan orang yang lebih berpengalaman atau para pakar di bidangnya dapat membuka wawasan dan pandangan lain untuk memperoleh identifikasi masalah yang direncanakan sebagai bahan untuk menyusun skripsi atau tesis.
5. Observasi atau pengalaman langsung dalam praktek  
Hasil observasi dan pengalaman langsung juga merupakan sumber yang masalah yang potensial dijadikan dalam merencanakan suatu penelitian.
6. Perubahan Paradigma dalam pendidikan  
Paradigma pendidikan yang selalu berubah dan berkembang dari masa ke masa dalam berbagai hal seperti kurikulum, media dan metode pembelajaran dapat dijadikan sumber berbagai identifikasi masalah untuk penelitian.
7. Fenomena Pendidikan dalam kelas, luar kelas dan di Masyarakat  
Fenomena pendidikan yang terjadi baik dalam kelas, luar kelas maupun dalam masyarakat dapat mendorong peneliti untuk menjadikannya sebagai sumber masalah yang dapat diangkat dalam suatu penelitian.
8. Deduksi dari teori  
Terdapatnya deduksi dari teori yang sudah ada ataupun merupakan cabang studi yang sedang dikembangkan.

Hal-hal yang dapat dipermasalahkan dalam penelitian adalah masalah atau peluang, dimana pendefinisian harus jelas baik keluasannya maupun kedalamannya.

**Masalah** diartikan sebagai suatu situasi dimana suatu fakta yang terjadi sudah menyimpang dari batas-batas toleransi yang diharapkan.

**Peluang** merupakan suatu kondisi eksternal yang menguntungkan jika dapat diraih dengan usaha-usaha tertentu, tetapi juga dapat menjadi ancaman bila peluang itu dapat dimanfaatkan oleh pesaing.

## **E. CIRI-CIRI MASALAH YANG BAIK**

Pemilihan atau penetapan masalah yang dikatakan baik dalam penelitian perlu menjadi pertimbangan peneliti. Masalah dapat dikatakan baik jika memiliki:

### **1. Kontribusi**

Salah satu ciri masalah yang baik adalah dapat memberi kontribusi kepada beberapa aspek, antara lain:

- a. pengembangan teori baru
- b. perbaikan metode
- c. manfaat dan implikasi aplikatif

### **2. Orisinalitas**

Bukan merupakan pengulangan terhadap penelitian lain, seperti:

- a. masalah yang diteliti
- b. kerangka konsep
- c. pendekatan

### **3. Pernyataan Permasalahan**

- a. pernyataan penelitian
- b. gambaran asosiasi dua atau lebih fenomena terukur

### **4. Aspek Kelayakan (*Feasibility*)**

- a. dapat dijawab
- b. pertimbangan waktu dan biaya
- c. tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
- d. daya dukung fasilitas dan sumber daya lain

## **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan mengenai apa yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan. Rumusan masalah penelitian menggunakan kalimat ‘pertanyaan’ sedangkan Tujuan penelitian menggunakan kalimat ‘pernyataan’.

Tujuan penelitian yang diharapkan, sesuai dengan Sifat dan Karakteristik penelitian, yaitu:

- a. Tujuan harus ada hubungannya dengan rumusan masalah atau secara eksplisit diarahkan untuk menjawab perumusan masalah.
- b. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif.
- c. Tujuan penelitian dikemukakan sebagai sesuatu yang ingin dicapai melalui proses penelitian.
- d. Tujuan penelitian harus jelas dan tegas.

Berdasarkan Sifat dan karakteristik permasalahan penelitian, tujuan dilakukannya suatu penelitian (Sutrisno Hadi, 2001) akan dapat menjawab peranannya yaitu untuk:

- a. Menemukan pengetahuan.
- b. Mengembangkan pengetahuan.
- c. Menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Batasan Masalah merupakan pembatasan ruang lingkup masalah, sebagai akibat keterbatasan yang dimiliki peneliti, dimana dapat saja masalah-masalah yang telah diidentifikasi tidak dapat diteliti semua, sehingga perlu ditetapkan batasan dalam suatu penelitian, agar penelitian memiliki fokus (tidak melebar) pada suatu kondisi tertentu. Dengan demikian, uraian tentang alasan-alasan pembatasan masalah akan sesuai dengan kemampuan peneliti.

Asumsi-asumsi dan pembatasan penelitian terutama sebelum merumuskan masalah penelitian merupakan hal yang perlu dikemukakan peneliti untuk menghindari salah pengertian para pembaca dan pengguna hasil penelitian.

Misalnya, untuk mengidentifikasi isu, 'Kecurangan siswa SMA dalam pelaksanaan Ujian Akhir Nasional tahun 2013'. Menanggapi kasus ini, kita masih perlu memunculkan terlebih dahulu berbagai faktor yang terkait dengan masalah pelaksanaan UAN tersebut, seperti tekanan orangtua untuk memperoleh nilai yang baik, harapan yang ditekankan guru kepada siswa, kesempatan atau peluang yang mungkin dibiarkan oleh pihak sekolah atau pengawas ujian, serta persaingan yang semakin berat untuk masuk perguruan tinggi dan lainnya. Jika peneliti tidak mempertimbangkan dan menggunakan seluruh faktor-faktor yang mungkin memberi peran atau pengaruh pada hasil penelitian, sebaiknya peneliti menyebutkan bahwa penelitian tersebut hanya menyoroiti: pengaruh faktor "tertentu" (dipilih satu atau lebih dari faktor yang mungkin) terhadap kecurangan siswa SMA dalam pelaksanaan Ujian Akhir Nasional, misalnya dirumuskan sebagai 'pengaruh harapan guru dan orangtua



untuk kelulusan siswa pada kecenderungan kecurangan siswa SMA dalam menempuh 'ujian akhir'. ~~Sayang~~, Banyak peneliti yang tidak secara jelas mengidentifikasi batasan masalah penelitian. Kondisi tersebut mungkin juga akan menyebabkan penelitian ini menjadi memiliki faktor-faktor yang bias atau tidak terkontrol.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan apa yang mendasari pentingnya dilakukan suatu penelitian!
- 2) Uraikan tujuan suatu penelitian yang diharapkan.

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Penelitian dianggap penting dilaksanakan, kalau terdapat permasalahan penelitian yang penting diselesaikan dan memberi manfaat jika penelitian tersebut dilakukan. Peneliti harus mampu mengungkapkan atau mengidentifikasi masalah dengan konkrit, didasari dengan latar belakang masalah yang cukup kuat.

*Petunjuk jawaban:* Selengkapnya, baca kembali materi tentang Identifikasi masalah penelitian dan Latar belakang penelitian.

- 2) Tujuan penelitian adalah suatu harapan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian tersebut.

*Petunjuk jawaban:* Selengkapnya, simak kembali materi yang menjelaskan tentang tujuan penelitian.



## RANGKUMAN

---

Masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang. Kesenjangan tersebut dapat mengacu pada ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan dan lain sebagainya.

Masalah dalam penelitian merupakan:

1. Titik awal suatu proses penelitian.
2. Pertanyaan-pertanyaan penting yang ingin dijawab atau dicari penyelesaiannya dalam suatu penelitian.
3. Dirumuskan dari masalah yang sudah diidentifikasi, dipilih dan diberi batasan.
4. Titik acuan untuk penyusunan tujuan, pengajuan hipotesis, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Tujuan penelitian merupakan suatu pernyataan mengenai apa yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan. Tujuan harus ada hubungannya dengan rumusan masalah dan dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

Kegunaan/Manfaat Penelitian mencakup tentang:

1. Uraian tentang kegunaan penelitian bagi masyarakat dan pengembangan ilmu.
2. Uraian tentang manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan penelitian lanjutan, lembaga maupun masyarakat.



### TES FORMATIF 1 \_\_\_\_\_

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Jelaskan dari sumber mana saja masalah penelitian dapat digali!
- 2) Sebutkan ciri-ciri masalah penelitian yang baik?

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

## KEGIATAN BELAJAR 2

## Perumusan Masalah dan Judul Penelitian

## A. URAIAN KONSEP/TEORI

## 1. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah berbeda dengan identifikasi masalah. Kalau masalah yang sudah teridentifikasi merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, sementara rumusan masalah merupakan suatu kalimat pernyataan yang disusun berdasarkan adanya masalah tersebut dan akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dalam suatu proses penelitian. Namun demikian terdapat kaitan erat antara suatu masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah yang teridentifikasi.

## 2. Pentingnya Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa. Perumusan masalah disebut juga sebagai *research questions* atau *research problem*, diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat.

Mengingat demikian pentingnya kedudukan perumusan masalah di dalam kegiatan penelitian, sampai-sampai memunculkan suatu anggapan yang menyatakan bahwa kegiatan melakukan perumusan masalah, merupakan kegiatan separuh dari penelitian itu sendiri.

Penentuan perumusan masalah sangat penting dan berfungsi dalam menetapkan:

- a. Langkah awal yaitu untuk:
  - Mengembangkan Kerangka Konsep.
  - Konseptualisasi dan Operasionalisasi.
  - Desain Penelitian.

- b. Prediksi keberhasilan penelitian.
- c. Memilih judul dan menuliskan tujuan penelitian.
- d. Menilai Orisinalitas studi vs. Plagiarisme.

Bagaimana seorang peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah perlu suatu contoh praktis. Contoh yang amat sederhana berikut, utamanya penting diketahui oleh para peneliti pemula. Misalkan, situasi problematik yang dihadapi ialah: “Lemahnya kemampuan meneliti para dosen di bidang ilmu Sosial”.

Ada empat langkah yang perlu dilalui, yaitu langkah-langkah: persiapan, konfirmasi awal, konfirmasi akhir, dan formulasi akhir.

Pada langkah persiapan, hal-hal yang perlu dikerjakan adalah sebagai berikut.

- a. Formulasikan situasi problematik yang dihadapi (*lihat kasus*).
- b. Identifikasikan kesenjangan yang ada, misalnya: mereka sudah mendapat pelajaran metodologi penelitian, tetapi kenyataannya kemampuan meneliti mereka masih rendah.
- c. Pelajari kepustakaan dan sumber informasi lain berkaitan dengan kenyataan problematik di atas, kemudian jelaskan secara rinci dan luas situasi kajiannya, sehingga semua hal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan meneliti seseorang dapat teramati.
- d. Dari butir 3, pilihlah inti permasalahan apa yang paling utama atau yang mempengaruhi sub masalah yang lain, kemudian dipertajam dan diformulasikan dalam rumusan permasalahan penelitian, Misalnya: “Apakah rendahnya kemampuan meneliti dosen bidang ilmu sosial disebabkan oleh pemahaman dan penguasaan tentang ‘Metodologi Penelitian’ yang kurang memadai?” Kalimat rumusan masalah ini dapat juga dikembangkan sesuai dengan pemilihan metode penelitian dan jenis data yang sesuai, seperti:
  - 1) Identifikasi penguasaan metode penelitian dan kemampuan meneliti dosen.  
(*untuk pendekatan penelitian dengan metode deskriptif*)
  - 2) Hubungan antara penguasaan metode penelitian dengan kemampuan meneliti dosen.  
(*untuk pendekatan penelitian dengan metode Asosiatif/korelasional*)

- 3) Perbandingan penguasaan metode penelitian terhadap kemampuan meneliti dosen.

(untuk pendekatan penelitian dengan metode Komparatif)

Pemilihan kalimat rumusan masalah tersebut, disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai dan tentu saja juga disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh.

Merumuskan masalah yang sudah teridentifikasi dalam suatu penelitian tidak mudah. Ketika rumusan masalah tidak jelas, maka penelitian menjadi sulit dipahami. Terlebih bila masalah penelitian sering sekali dikacaukan dengan kekeliruan penulisan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab peneliti untuk memahami atau menjelaskan masalah tersebut. Belum lagi kompleksivitas ini ditambah dengan keharusan peneliti untuk mendorong audiens agar tertarik dan mau lebih jauh membaca dan melihat manfaat atau pentingnya penelitian.

Memilih Masalah Penelitian sebaiknya peneliti harus:

- a. Memastikan apakah masalah yang akan dipilih itu sudah atau akan ada jawabannya?
- b. Mempertimbangkan relevansinya.
- c. Mempertimbangkan manfaat teoritisnya
- d. Mempertimbangkan aspek aktualitas masalah.
- e. Mempertimbangkan jelajah atau wilayah pengembangan ilmu yang berkaitan.

Merumuskan masalah penelitian dirasakan sukar karena:

- a. Peneliti mengumpulkan data tanpa rencana atau tujuan penelitian yang jelas.
- b. Peneliti memperoleh sejumlah data dan berusaha untuk merumuskan masalah penelitian sesuai dengan data yang tersedia.
- c. Peneliti merumuskan masalah peneliti dalam bentuk terlalu umum dan *ambiguitas* sehingga menyulitkan interpretasi hasil dan pembuatan kesimpulan penelitian.

### **3. Kesalahan Umum dalam Perumusan Masalah**

Berbagai kesalahan umum yang biasa dilakukan peneliti dalam penemuan masalah penelitian antara lain:

- a. Konsepnya belum matang (*immature*)  
Peneliti menemukan masalah tanpa terlebih dahulu menelaah hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan topik sejenis, serta tidak terlalu banyak membahas teori dan konsep, sehingga masalah penelitian tidak didukung oleh kerangka teoritis yang baik.
- b. Gagasan yang ditawarkan belum Akurat  
Peneliti memilih masalah penelitian yang hasilnya kurang memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori atau pemecahan masalah praktis.
- c. Kurang memberi Kontribusi  
Peneliti memilih masalah penelitian yang hasilnya kurang memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori atau pemecahan masalah praktis.
- d. Ketidak sesuaian Fenomena penelitian dengan Metode analisis  
Sifat fenomena yang ingin diteliti tidak sesuai dilakukan menggunakan analisis yang dipilih. Misalnya meneliti suatu fenomena yang dianalisis secara kuantitatif, padahal sebaiknya lebih tepat dilakukan secara kualitatif.

#### **4. Bentuk-bentuk Rumusan Masalah Penelitian**

Berbagai pola atau model yang bisa ditiru peneliti tentang bagaimana penulisan rumusan masalah penelitian berdasarkan berbagai jenis penelitian. Namun, sebelum memperkenalkan model penulisan rumusan masalah penelitian ini, terlebih dahulu perlu dijelaskan perbedaan masing-masing pengertian dan sifat jenis penelitian tersebut. Berdasarkan karakteristik masalah penelitian, dapat digambarkan beberapa Klasifikasi penelitian, sebagai berikut.

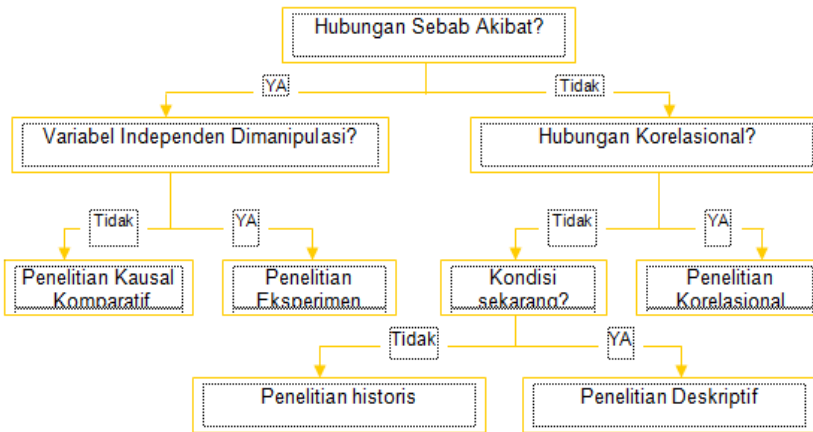


Diagram 1.1  
Klasifikasi Penelitian Berdasarkan Karakteristik Masalah

Seperti telah dikemukakan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian dikembangkan berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi (*level of explanation*). Bentuk masalah dapat dikelompokkan ke dalam bentuk masalah deskriptif, komparatif dan asosiatif.

a. *Rumusan masalah Deskriptif*

Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Jadi dalam penelitian ini seorang peneliti tidak membuat suatu perbandingan pada sampel yang lain, dan juga tidak mencari hubungan variabel tersebut dengan variabel yang lain. Dalam hal ini peneliti hanya menjabarkan atau mendeskripsikan data hasil penelitian, bisa dengan bantuan tabel dan diagram atau grafik, sehingga hasil temuan tersebut menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian semacam ini dinamakan penelitian deskriptif.

Contoh rumusan masalah Deskriptif:

- 1) Bagaimana peningkatan hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) siswa Sekolah Dasar di Indonesia?
- 2) Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap rencana pemerintah menetapkan wajib belajar 12 tahun?



- 3) Seberapa besar peranan orangtua dalam memotivasi anak untuk berprestasi?
- 4) Bagaimana taraf tingkat kepuasan orangtua murid terhadap pelayanan penerimaan siswa baru di sekolah?
- 5) Bagaimana taraf minat baca dan lama belajar rata-rata per hari murid-murid sekolah dasar di daerah luar Jawa?

Dari beberapa contoh di atas, terlihat bahwa setiap pertanyaan penelitian berkenaan dengan satu variabel atau lebih secara mandiri (bandingkan dengan masalah komparatif dan asosiatif). Namun dari contoh-contoh yang diuraikan di atas, peneliti perlu menambahkan secara spesifik batasan penelitian yang dilakukan. Misalnya secara jelas ditetapkan sekolah 'tertentu' sebagai tempat dilakukan penelitian, kalau memang peneliti memiliki lingkup penelitian yang dilakukan.

Rumusan masalah yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa peneliti bermaksud mengetahui:

- 1) Sebaran persentase dan tingkat peningkatan hasil Ujian Akhir Nasional (UAN) siswa Sekolah Dasar di Indonesia.
- 2) Mengidentifikasi bagaimana tanggapan masyarakat terhadap rencana pemerintah menetapkan wajib belajar 12 tahun (yang mungkin digambarkan dengan persentase atau gambaran yang memberi kriteria: tanggapan setuju dan tidak setuju).
- 3) Menggambarkan seberapa besar peranan orangtua dalam memotivasi anak untuk berprestasi (misalnya dapat diuraikan dengan gambaran yang berperan penuh, kurang berperan dan tidak peduli).
- 4) Menguraikan hasil identifikasi taraf kepuasan orangtua murid terhadap pelayanan penerimaan siswa baru di sekolah (hasilnya berupa jumlah atau persentase yang: sangat puas, agak puas dan sangat tidak puas).
- 5) Menjabarkan bagaimana sebaran taraf minat baca dan lama belajar rata-rata per hari murid-murid sekolah dasar di daerah luar Jawa (dapat digambarkan berupa tabel atau grafik tentang sebaran taraf minat murid).

b. *Rumusan masalah Komparatif*

Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan (komparasi) keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Perbedaan tersebut bisa dinilai dari metoda, perlakuan lain atau pada waktu yang berbeda.

Contoh rumusan masalah Komparatif adalah sebagai berikut.

- 1) Adakah perbedaan *prestasi belajar* antara siswa SMP dari sekolah negeri dan swasta?  
Sebagai variabel penelitian adalah *prestasi belajar* berdasarkan perbandingan dua sampel yaitu status sekolah yang berbeda: *negeri* dan *swasta*.
- 2) Adakah perbedaan *motivasi kerja guru* antara sekolah di pulau Jawa dan di Luar Jawa? (satu variabel dua sampel).  
Sebagai variabel penelitian adalah *motivasi kerja guru* berdasarkan perbandingan di dua wilayah yang berbeda yaitu: *pulau Jawa* dan di *Luar Jawa*.
- 3) Adakah perbedaan *motivasi belajar* dan *hasil belajar* antara siswa SMA yang mengikuti program bimbingan belajar (bimbel) dan belajar mandiri? (dua variabel dua kelompok sampel).  
Sebagai variabel penelitian adalah *motivasi belajar* dan *hasil belajar* berdasarkan perbandingan dua kelompok belajar: *Bimbel* dan *belajar mandiri*.
- 4) Adakah perbedaan *kemampuan bersosialisasi* anak antara yang diasuh dengan pola asuh Otoriter, Permissive dan *Demokratis*? (satu variabel untuk tiga kelompok sampel).  
Sebagai variabel penelitian adalah *kemampuan bersosialisasi* berdasarkan perbandingan tiga kelompok dengan pola asuh: *Otoriter*, *Permissive* dan *Demokratis*.
- 5) Adakah perbedaan *tingkat kecerdasan anak* dan *immunitas anak* yang pada waktu bayi diberi susu *Eksklusif*, *Non Eksklusif* dan *Susu Sapi*? (dua variabel untuk tiga kelompok sampel)  
Sebagai variabel penelitian adalah *tingkat kecerdasan anak* dan *immunitas anak* berdasarkan perbandingan tiga kelompok pemberian susu saat bayi: *Eksklusif*, *Non Eksklusif* dan *Susu Sapi*.
- 6) Adakah perbedaan *produktivitas penulisan jurnal ilmiah* antara guru yang sudah *lulus Sertifikasi* dan yang *belum lulus*? (satu variabel dua kelompok sampel).

Sebagai variabel penelitian adalah *produktivitas penulisan jurnal ilmiah* berdasarkan perbandingan dua kelompok dengan kriteria: *lulus Sertifikasi dan Belum Lulus*.

c. *Rumusan masalah Asosiatif*

Rumusan masalah asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/timbal balik.

1) Hubungan Simetris

Hubungan simetris adalah merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih yang munculnya bersamaan atau diartikan sejajar. Pada penelitian dengan bentuk hubungan ini, tidak dapat dikatakan variabel mana yang mempengaruhi variabel lainnya, dengan kata lain kedua variabel memiliki kedudukan yang sama kuat atau setara. Jadi bentuk hubungannya bukan hubungan kausal atau interaktif.

Contoh rumusan masalah penelitian hubungan simetris:

- a) Adakah hubungan antara ukuran tinggi badan dengan keinginan untuk sehat?
- b) Adakah hubungan kemampuan di bidang matematika dengan kemampuan berbahasa Inggris?
- c) Adakah hubungan sikap toleransi dengan tingkat kemampuan bicara?
- d) Adakah hubungan antara tingkat kekayaan dengan kecerdasan?

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan dapat dijelaskan bahwa rumusan masalah penelitian hubungan simetris, selain ditandai dengan bentuk hubungan kedua variabel yang sejajar juga dicirikan dengan kata penghubung “dengan” di antara dua atau lebih variabel. Hubungan simetris dari contoh tersebut jelas menunjukkan bahwa kondisi salah satu variabel bukanlah akibat atau pengaruh variabel lainnya.

2) Hubungan Kausal

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Bentuk hubungan ini menunjukkan terdapat variabel independen atau variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen atau variabel terikat (variabel yang dipengaruhi). Namun

dalam bentuk hubungan ini hanya salah satu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau kondisi tersebut tidak dapat dianggap berlaku sebaliknya.

Contoh rumusan masalah penelitian hubungan Kausal:

- a) Adakah hubungan pengetahuan gizi anak dengan pola pemilihan makanan jajanan anak
- b) Adakah hubungan motivasi untuk sukses terhadap prestasi belajar siswa?
- c) Seberapa besar pengaruh kurikulum dan media pendidikan terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan sekolah?

Contoh judul penelitian berdasarkan rumusan di atas:

- a) Pengaruh pengetahuan gizi anak dengan pola pemilihan makanan jajanan anak.
- b) Pengaruh motivasi sukses dan fasilitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa SMP di pulau Seribu?
- c) Pengaruh kurikulum pembelajaran dan media pendidikan terhadap kualitas lulusan yang dihasilkan sekolah?

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, dapat dijelaskan bahwa rumusan masalah penelitian hubungan kausal ditandai dengan bentuk hubungan kedua variabel bersifat sebab akibat juga dicirikan dengan kata penghubung “terhadap” di antara dua atau lebih variabel. Penulisan judul tersebut menggambarkan urutan penulisan bahwa variabel independent (variable bebas) sebagai variabel yang menyebabkan terhadap variabel dependent (variabel terikat) sebagai variabel yang disebabkan atau dipengaruhi.

### 3) Hubungan Interaktif/ Timbal balik

Hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Pada pola penelitian ini tidak diketahui mana variabel independen maupun variabel dependen.

Contoh rumusan masalah penelitian hubungan Interaktif:

- a) Adakah hubungan antara harga, promosi dengan penjualan produk ‘X’?  
( $X_1$  adalah variabel harga dan  $X_2$  adalah variabel promosi sedangkan Y adalah variabel penjualan)

- b) Adakah pengaruh antara kualitas kinerja dan loyalitas karyawan layanan yang diberikan suatu perusahaan dengan tingkat kepuasan pelanggan?

(Dalam kasus ini variabel X adalah kualitas kinerja, variabel Y adalah loyalitas karyawan dan variabel Z adalah kepuasan pelanggan).

Rumusan masalah yang diuraikan, menjelaskan bahwa rumusan masalah penelitian hubungan interaktif ditandai dengan bentuk hubungan kedua variabel bersifat sebab akibat juga dicirikan dengan kata penghubung “antara” di antara dua atau lebih variabel. Berbeda dengan rumusan hubungan kausal yang variabelnya mempengaruhi hanya searah, penulisan rumusan hubungan interaktif dapat saling mempengaruhi dua arah antara dua atau lebih variabel penelitian.

Lebih jelasnya, contoh 2 hubungan interaktif menggambarkan bahwa Kinerja pegawai secara langsung mempengaruhi kepuasan pelanggan demikian pula kinerja pegawai akan mempengaruhi kualitas layanan yang kemudian akan berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Demikian juga pengaruh tersebut dapat berperan sebaliknya.

## **B. JUDUL PENELITIAN**

Judul penelitian merupakan bagian yang dicantumkan pada bagian paling awal penelitian. Namun kenyataan yang sebenarnya, menurut logika penelitian dan penyusunan suatu penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi, menetapkan dan merumuskan permasalahan penelitian yang mungkin dan layak untuk diteliti. Sehingga penetapan judul penelitian, akan memungkinkan untuk dilakukan, setelah rumusan masalah penelitian itu diketahui.

Masalah penelitian merupakan fokus perhatian awal dalam suatu penelitian. Demikian, masalah yang muncul dalam pikiran peneliti berdasarkan penelaahan situasi yang meragukan (*a perplexing situation*) dapat dianggap sebagai titik sentral dari keseluruhan penelitian. Setelah merumuskan suatu masalah, peneliti dapat menetapkan hipotesis penelitian.

## 1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari Bahasa Yunani:

*hypo* = sebelum; *thesis* = pernyataan

Proses menyusun landasan teori juga merupakan langkah penting untuk membangun suatu hipotesis. Landasan teori yang dipilih haruslah sesuai dengan ruang lingkup permasalahan. Landasan teoritis ini akan menjadi suatu asumsi dasar peneliti dan sangat berguna pada saat menentukan suatu hipotesis penelitian. Peneliti harus selalu bersikap terbuka terhadap fakta dan kesimpulan terdahulu baik yang memperkuat maupun yang bertentangan dengan prediksinya. Jadi, dalam hal ini telaah teoritik dan temuan penelitian yang relevan berfungsi menjelaskan permasalahan dan menegakkan prediksi akan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.

Hipotesis ada dua jenis yaitu:

- a.  $H_0$  adalah hipotesis ditolak
- b.  $H_1$  adalah hipotesis diterima (biasa dikatakan sebagai hipotesis penelitian)

Namun, tidak setiap penelitian menggunakan hipotesis.

Hipotesis Penelitian:

- a. Merupakan suatu pernyataan sementara atau dugaan jawaban yang paling memungkinkan walaupun harus dibuktikan dengan penelitian.
- b. Hipotesis merupakan anggapan sementara tentang suatu fenomena tertentu yang akan diselidiki.
- c. Kegunaannya untuk membantu peneliti agar proses penelitiannya lebih terarah dan mencapai hasil penelitiannya.
- d. Tidak semua penelitian menggunakan hipotesis, khususnya yang menggunakan desain deskriptif, desain eksploratori dan penelitian kualitatif.
- e. Dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan.

- f. Sudah mengarah (bagaimana bentuk perbedaan atau hubungan yang dipermasalahkan).
- g. Banyaknya sesuai dengan kerangka berpikir dan rumusan masalah, tanpa kata 'diduga'.

### **Manfaat Hipotesis**

Penetapan hipotesis dalam sebuah penelitian memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan batasan dan memperkecil jangkauan penelitian dan kerja penelitian.
2. Mensiagakan peneliti kepada kondisi fakta dan hubungan antar fakta, yang kadangkala hilang begitu saja dari perhatian peneliti.
3. Sebagai alat yang sederhana dalam memfokuskan fakta yang bercerai-berai tanpa koordinasi ke dalam suatu kesatuan penting dan menyeluruh.
4. Sebagai panduan dalam pengujian serta penyesuaian dengan fakta dan antar fakta.

Oleh karena itu kualitas manfaat dari hipotesis tersebut akan sangat tergantung pada:

1. Pengamatan yang tajam dari si peneliti terhadap fakta-fakta yang ada.
2. Imajinasi dan pemikiran kreatif dari si peneliti.
3. Kerangka analisa yang digunakan oleh si peneliti.
4. Metode dan desain penelitian yang dipilih oleh peneliti.

Hipotesis Penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian, karena dapat menghubungkan antara teori dan observasi dan sebaliknya. Hipotesis ini harus disusun sebelum pengumpulan data, karena dua alasan yaitu:

1. Suatu hipotesis yang baik menunjukkan bahwa penelitian mempunyai pengetahuan yang cukup luas tentang apa yang akan ditelitinya.
2. Hipotesis memberikan petunjuk tentang cara pengumpulan data yang diperlukan dan interprestasinya. Dengan demikian tidak akan terjadi pemborosan waktu yang sia-sia dalam pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian yang bersifat eksperimental, biasanya terdapat hipotesis yang merupakan prediksi tentang hasil yang akan diperoleh dengan jalan eksperimentasi itu.

Dalam penelitian deskriptif, biasanya hanya akan diteliti tentang keadaan sesuatu, sehingga tidak perlu diadakan prediksi tentang hasil hubungan dua atau lebih variabel.

#### Kegunaan Hipotesis

1. Merupakan suatu keterangan tentatif tentang suatu Penomena, dan memungkinkan orang untuk memperluas pengetahuan tentang suatu bidang tertentu, karena dapat diuji melalui cara ilmiah.
2. Menentukan macam atau jenis data yang perlu dikumpulkan dan cara pengumpulannya.
3. Merupakan kerangka peloporan kesimpulan hasil penelitian.

Hipotesis yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Mempunyai kekuatan untuk diterapkan.
2. Menunjukkan hubungan antara paling tidak dua variabel.
3. Harus dapat diuji kebenarannya.
4. Harus konsisten dengan kerangka teori dan kerangka berfikir yang ada.
5. Sedapat mungkin harus dirumuskan sesederhana dan sesingkat mungkin.

Bentuk hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah Penelitian.

1. Hipotesis penelitian; dirumuskan secara naratif berdasarkan kerangka berpikir penelitian & landasan teori yang telah dipilih.
2. Hipotesis statistik; dirumuskan secara matematis dalam bentuk dua kalimat matematika.

## **2. Rancangan Judul Penelitian**

Menetapkan judul penelitian, paling tidak harus mengikuti kaidah umum gambaran prosedur pelaksanaan penelitian, seperti yang dapat dilihat pada diagram berikut.



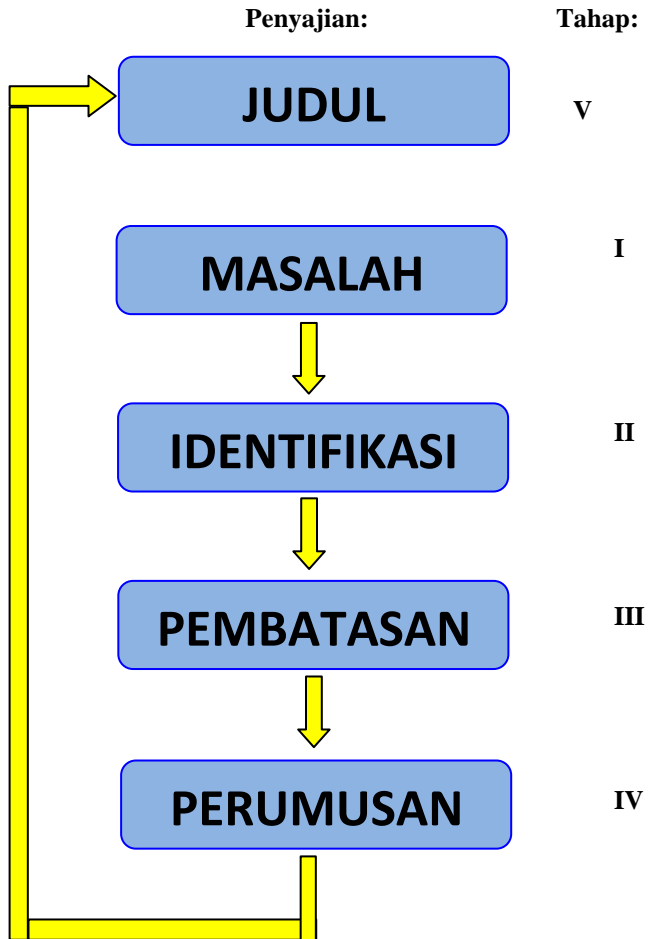


Diagram 1.2  
Alur Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam penyajian laporan penelitian, judul yang ditempatkan pada bagian paling awal penelitian, dituliskan mengikuti pembatasan masalah yang ditetapkan. Judul mencerminkan topik dan isi dari penelitian. Oleh karena itu, judul penelitian tidak harga mati. Selama proses penyusunan proposal atau proses penelitian berlangsung, sangatlah mungkin terjadi perubahan redaksional pada suatu judul penelitian. Bahkan, dalam judul laporan sebaiknya sudah menggambarkan apa yang telah diteliti.

Pemilihan topik atau lebih konkritnya judul, akan menggambarkan tingkat kedalaman dan cakupan dari sebuah penelitian yang akan dibahas. Bagi pembaca, judul akan dianggap mewakili bobot sebuah hasil penelitian yang akan ditulis, bahkan merupakan gambaran mutu tulisan yang akan digarap. Penetapan judul pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara, yakni:

- a. jika penelitian itu bersifat kualitatif, judul bisa dirumuskan dari intisari hasil temuan yang telah ada;
- b. sebaliknya jika penelitian itu bersifat kuantitatif, maka judul telah ditentukan secara deduktif dan menggambarkan masalah yang akan diteliti.

Apapun proses penetapan judul yang dilakukan (induktif atau deduktif) maka hendaknya judul jangan terlalu luas cakupannya atau sebaliknya tidak terlalu sempit. Judul yang terlalu luas, misalnya, “Pengaruh kenaikan harga BBM terhadap kehidupan masyarakat”. Judul tersebut menunjukkan cakupan yang sangat luas yaitu dengan banyaknya faktor-faktor yang berperan atau berpengaruh. Demikian juga sebaiknya judul penelitian jangan bersifat simbolik, terlalu abstrak atau mungkin puitis. Misalnya judul “Masjid dan Pasar”, mungkin maksudnya dialektika antara moralitas dan sistem perdagangan bebas, tetapi judul semacam ini, disamping terlalu simplistik juga terlalu luas. Judul yang baik, diluar memperlihatkan korelasi antara variabel secara jelas, juga, mencerminkan arah penelitian yang akan dilakukan.

Judul yang terlalu sempit seperti “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Satu Sekolah Mengah Atas Negeri 205 di Jakarta. Judul semacam ini disamping terlalu sempit cakupannya, juga tidak problematik sebagai bahan penelitian. Tanpa penelitian pun sudah diketahui bahwa Motivasi belajar yang tinggi akan memiliki pengaruh positif atas hasil belajar siswa. Jadi, dalam pembuatan judul, di luar harus diperhatikan cakupannya, yang lebih penting adalah:

- a. apakah judul yang ditetapkan telah mencerminkan masalah yang menggambarkan pentingnya penelitian dilakukan;
- b. judul yang dipilih hendaknya memiliki signifikansi sebagai karya ilmiah: baik dilihat dari segi kebutuhan akademis (menjanjikan temuan teoritis) maupun dari segi praktis (sebagai *problem solving*).

Jangan sampai sebuah penelitian, tidak atau kurang memberikan suatu nilai atas kontribusi baik dalam wacana pemikiran ataupun deskripsi empiris yang membutuhkan verifikasi kajian.

Sejarah pendidikan misalnya. Judul disertasi: “Pendidikan Dengan Metode Konvensional Suatu Kajian Sejarah Tentang Perjalanan dan Pengaruhnya pada Abad Pertengahan Pertama Abad XX”, misalnya meskipun kajian seperti ini masih juga ada gunanya tetapi bobot kebutuhan informasi yang dijanjikan kurang memuat tema itu menantang atau urgen. Dengan kata lain, judul harus singkat, memikat, informatif, menjanjikan tema-tema aktual dalam bidangnya, dan disampaikan dalam bahasa yang jernih. Penulisan judul penelitian sebaiknya menggunakan: pernyataan singkat (maksimal 20 kata), dan jelas artinya mencerminkan variabel dan materi yang diteliti dengan lokasi dan waktu penelitian. Sebaiknya tidak diawali dengan kata kerja.

Secara umum, kriteria judul yang baik adalah:

- a. Topik yang diteliti mengandung masalah yang tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit. Lebih baik kalau topik yang diajukan lebih spesifik, menarik, dan aktual secara akademik dan secara praktis.
- b. Belum banyak diteliti orang lain. Kalaupun sudah ada penelitian lain, seharusnya studi ini mengambil sisi lain, sisi tertentu, yang selama ini tidak memperoleh perhatian.
- c. Diungkapkan dalam kalimat yang simpel, tetapi mampu menunjukkan dengan jelas *independent variable* dan *dependent variable*-nya.
- d. Judul harus dapat menunjukkan problematik yang terkandung di dalam tema yang akan diteliti.
- e. Sebaiknya judul dibuat dengan kalimat ganda. Kalimat pertama bersifat umum yang kemudian diikuti dengan ungkapan yang menunjukkan fokus persoalan yang dikaji. Dalam kaitan ini, harus dihindari ungkapan/kalimat yang mengesankan sifat ekstrim atau berlebihan.

### C. CONTOH DAN NON CONTOH

Penulisan contoh judul penelitian:

Deskriptif:

1. Survei respon masyarakat terhadap rencana pemerintah menetapkan wajib belajar 12 tahun.
2. Identifikasi peranan orangtua dalam memotivasi anak untuk berprestasi.

Komparatif:

1. Perbedaan prestasi belajar antara siswa SMP dari sekolah negeri dan swasta di Jakarta.
2. Hubungan antara motivasi kerja guru antara sekolah di pulau Jawa dan di Luar Jawa.
3. Perbedaan kemampuan bersosialisasi anak antara yang diasuh dengan pola asuh Otoriter, Permissive dan Demokratis.

Asosiatif:

1. Pengaruh pengetahuan gizi anak dengan pola pemilihan makanan jajanan anak SMP di Sukabumi.
2. Hubungan motivasi untuk sukses dengan prestasi belajar siswa SMA di pulau Seribu.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Tuliskan judul penelitian lebih dari dua variabel yang akan dilakukan dan dikembangkan sebagai tesis/TAPM di semester 4, dan menyusun draft 4-5 halaman yang berisi
  - a) Latar belakang.
  - b) Rumusan masalah.
  - c) Hipotesis (kuantitatif).

Jelaskan dari judul penelitiannya apakah memiliki bentuk Hubungan:

- a) Simetris.
- b) Kausal.
- c) Interaktif/timbal balik.

Judul ini akan secara konsisten digunakan untuk dikembangkan komponen lainnya dalam proses studi mandiri selanjutnya.

- 2) Jelaskan apa pentingnya merumuskan masalah penelitian dengan benar!

*Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Penulisan judul penelitian dapat diambil atau disesuaikan dengan materi tentang contoh rumusan masalah sebelumnya, namun sudah disiapkan sebagai rencana judul tesis/TAPM sebenarnya.  
(lihat kembali materi tentang perumusan masalah dan penulisan judul penelitian)
- 2) Perumusan masalah merupakan salah satu tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa.  
(Lengkapnya, lihat kembali materi tentang Pentingnya perumusan masalah)

**RANGKUMAN**

---

Pengertian Hipotesis:

1. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah masalah penelitian yang masih harus dibuktikan lagi (melalui penelitian) kebenarannya.
2. Hipotesis merupakan proposisi keilmuan yang dilandasi oleh kerangka konseptual penelitian & merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi, yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan fakta empiris.
3. Hipotesis merupakan dasar pengumpulan data dan penarikan kesimpulan.

Berbagai permasalahan dalam penelitian sering disebut problema atau problematik, dikelompokkan ke dalam 3 sebagai:

1. Problema Deskriptif: problema untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena. Sehingga lahirlah penelitian deskriptif (termasuk survey), penelitian historis, dan filosofis.
2. Problema Komparatif: problema untuk membandingkan dua fenomena atau lebih. Disini peneliti berusaha mencari persamaan dan perbedaan fenomena, selanjutnya mencari arti atau manfaat dari persamaan dan perbedaan tersebut.
3. Problema Asosiatif: problema untuk mencari hubungan antara dua fenomena. Problema korelasi ada dua macam, yaitu korelasi sejajar,

dan korelasi sebab akibat. Ketiga jenis permasalahan ini biasanya dijadikan dasar peneliti dalam merumuskan judul penelitian.

Judul Penelitian:

1. Mencerminkan masalah, variabel dan obyek yang diteliti serta desain penelitian yang dipakai.
2. Menggambarkan interaksi antardua variabel atau lebih, baik membedakan (pengaruh) atau menghubungkan (keterkaitan).



## TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Jelaskan mengapa tidak semua masalah dapat dikatakan sebagai masalah penelitian!
- 2) Sebutkan ciri-ciri rumusan masalah yang baik.
- 3) Sebutkan empat manfaat penelitian.
- 4) Buatlah salah satu contoh kesenjangan yang ada dalam lingkunganmu, dan tetapkan Rumusan masalah serta Judul penelitian yang tepat digunakan.

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) Berbagai sumber, dari mana permasalahan penelitian dapat digali, diidentifikasi dan dikembangkan, antara lain dari:
  - a) Pengalaman Pribadi
  - b) Lanjutan atau Perluasan Penelitian
  - c) Sumber Kepustakaan: buku Teks, Jurnal, Laporan Penelitian
  - d) Forum Pertemuan Ilmiah dan Diskusi
  - e) Observasi atau pengalaman langsung dalam praktek
  - f) Perubahan Paradigma dalam pendidikan
  - g) Fenomena Pendidikan dalam kelas, luar kelas dan di Masyarakat
  - h) Deduksi dari Teori

(*Petunjuk jawaban:* Selengkapnya, baca kembali materi Modul 1 Kegiatan Belajar 1)

- 2) Ciri-ciri masalah yang dapat dikatakan baik diantaranya:
  - a) Memiliki Kontribusi yang kuat
  - b) Orisinalitas
  - c) Mengandung Pernyataan Permasalahan
  - d) Memiliki Aspek Kelayakan (*Feasibility*)

(*Petunjuk jawaban:* Selengkapnya, baca kembali materi Modul 1 Kegiatan Belajar 1)

### *Tes Formatif 2*

- 1) Simak kembali materi pada kegiatan belajar tentang Perumusan Masalah Penelitian.
- 2) Lihaat kembali materi pada kegiatan belajar tentang Masalah Penelitian.
- 3) Manfaat penelitian dapat diuraikan menurut berbagai aspek seperti: peneliti sendiri, ilmu pengetahuan, masyarakat maupun pemerintah sebagai pengambil kebijakan.
- 4) Lihat kembali materi tentang identifikasi masalah, rumusan masalah dan penentuan judul penelitian sebagai acuan.

## Daftar Pustaka

- Bachtiar H.A., Achmad H.E.K., Hartiyanti Y. 2000. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Depok: Paket Mata Ajaran Program Pasca Sarjana. Universitas Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana prenada media group.
- Creswell, J. W. 2009. *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. California: Sage Publications.
- Gay, L.R., Mills, Geoffrey E. and Peter Airasian. 2009. *Educational Research and Applications*. 9th ed. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Lehmann, E.L. & Romano, J.P. 2005. *Testing Statistical Hypotheses*. America: Springer.
- Polla, G. 2009. *Metodologi Penelitian Lanjutan*. [gerardp@binus.edu](mailto:gerardp@binus.edu)
- Riyanto, Y. 2001. *Melodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sheskin, D.J. 2004. *Handbook of parametric and nonparametric statistical procedures*. Florida: Chapman and Hall/CRC.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cetakan Keduabelas, Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Cetakan ketigabelas, Edisi revisi VI, Penerbit PT Rineka Cipta.